

IMPLEMENTASI STRATEGI THINK-PAIR-SHARE (T-P-S) DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LITERASI PADA SISWA SMKN 1 KOTARAJA OLEH ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

Fatmatul Iman¹, Yulita Sari Rinjani²
[fatmatuliman@gmail.com¹](mailto:fatmatuliman@gmail.com)
Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Permasalahan literasi menjadi masalah yang semakin serius saat ini, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena dapat menghambat pemahaman pembelajaran, kejuruan dan kesiapan kerja siswa. SMKN 1 Kotaraja mengidentifikasi adanya tantangan signifikan dalam tingkat literasi siswa. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dibantu oleh tenaga pendidik dan mahasiswa asistensi mengajar mengambil peran proaktif dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan literasi menggunakan strategi pembelajaran kooperatif think-pair-share (T-P-S) sebagai Solusi yang inovatif dan partisipatif. Proses implementasi program yang dibuat oleh osis ini menjadi cara untuk menganalisis efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan literasi, khususnya kemampuan memahami teks dan mengekspresikan ide pada siswa. Metode yang digunakan dalam menjalankan program ini adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan osis sebagai pelaksana utama dan siswa SMKN 1 Kotaraja sebagai subjek. Implementasi T-P-S dilakukan melalui serangkaian sesi yang terintegrasi dalam kegiatan selasa literasi atau sesi khusus. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan tes diagnostik literasi (sebelum dan sesudah intervensi) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Literasi, Think-Pair-Share (T-P-S), Osis, Smkn 1 Kotaraja, Pembelajaran Kooperatif.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca. Budaya literasi selalu menjadi permasalahan dalam dunia Pendidikan. Buku tidak pernah menjadi prioritas anak muda zaman sekarang. Kehadiran gawai tentu saja menjadi permasalahan dan tantangan kurangnya minat dalam berliterasi. Budaya literasi sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Kurangnya literasi tentu saja menjadi tantangan tenaga didik dan pemerintah. Permasalahan ini harus segera diatasi dengan beberapa cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang ditempati.

Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah rendahnya kemampuan literasi yang dapat dilihat dari rendahnya minat baca peserta didik. Pada bulan Maret 2016 Central Connecticut State University studi Most Littered Nation in the World melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia menduduki posisi 60 dari 61 negara yang diuji. Minat baca bangsa Indonesia sangat rendah, dengan indeks minat baca hanya mencapai 0,001 menurut Nafisah (2014). Artinya, hanya satu orang yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang. Literasi memengaruhi kualitas pendidikan karena merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

Secara umum literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, demikian menurut Abidin, dkk. (2017). Berbicara tentang kemampuan literasi siswa di Indonesia saat ini masih memprihatinkan sejak tahun 2000 tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Hal tersebut diperkuat dengan survei yang dilakukan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2018, tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara

lain. Hasil pengukuran yang dilakukan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 masih rendah dibandingkan negara-negara lain.

Smkn 1 Kotaraja memiliki program yang bernama Selasa literasi. Kegiatan ini berupa berkumpulnya siswa smkn 1 Kotaraja yang berpusat di lapangan dan membentuk lingkaran-lingkaran kecil dan di damping oleh wali kelas dan guru wali. Setelah membentuk lingkaran-lingkaran kecil, guru wali ataupun wali kelas membawakan siswa buku untuk dibaca dan menjelaskan sedikit tentang synopsis buku yang dibacakan. Kegiatan ini dibuat oleh organisasi siswa intra sekolah (osis) yang tentu saja mendapat dukungan penuh dari bapak ibu guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi untuk menjamin Pendidikan dan tantangan dunia kerja nantinya. Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui literasi. Bacaan yang bagus mampu menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, menyiapkan generasi bertanggung jawab, memberi bekal hidup bermasyarakat, dan mendukung prestasi akademik siswa.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi pada siswa Smkn 1 Kotaraja yang kurang dalam membaca, Organisasi siswa intra sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan selasa literasi. Kegiatan selasa literasi ini tentunya mendapat dukungan penuh dari pihak guru. Kegiatan ini sudah berlangsung selama satu bulan. Mahasiswa asistensi mengajar yang sedang menjalankan program turut mengambil peran dalam kegiatan ini. Mahasiswa menyediakan buku dan membuka lapak agar siswa bisa meminjam dan membaca buku langsung disekolah.

Strategi yang digunakan dalam program ini Adalah strategi think-pair-share (T-P-S). Think-Pair-Share (Berpikir-berpasangan-berbagi) sering disingkat T-P-S Adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi dan meningkatkan pola interaksi serta partisipasi siswa di dalam kegiatan ini. Tujuan utamanya Adalah memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir mandiri mengenai suatu materi atau masalah (meningkatkan daya pikir dan pemahaman individu), berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sepasang (Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama), berbagi hasil pemikiran dan diskusi mereka dengan seluruh siswa (menumbuhkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif).

Strategi Think-pair-share terbagi menjadi tiga tahapan utama. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), guru, dan mahasiswa asistensi mengajar memfasilitasi siswa buku dan wali kelas mengajukan suatu pertanyaan, isu atau materi yang sesuai dengan buku yang mereka dapatkan. Siswa diminta untuk berfikir secara individu tentang pertanyaan atau isu tersebut selama 10 menit. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa untuk memproses informasi, merumuskan pemikiran, dan menyiapkan jawaban atau ide secara mandiri, sebelum berdiskusi dengan orang lain.

Setelah waktu berfikir sudah selesai, guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan hasil bacaan dan membagikannya kepada kelompok-kelompoknya, setelah itu guru memberikan tanggapan kepada siswa yang sudah menyampaikan hasil bacaannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Syahrul R (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana peneliti merupakan instrumen kunci (human instrument). Penelitian ini dapat digolongkan penelitian kualitatif karena pada proses pengumpulan datanya lebih mengarah pada penyimpulan data yang bersifat ilmiah serta tidak menggunakan unsur numerik dan statistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Fathurrahman (2011) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 1 Kotaraja. Implementasi program dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan rutin mingguan yang disebut "Selasa Literasi" ataupun melalui sesi

husus. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pelaksana utama, dibantu oleh tenaga pendidik dan mahasiswa asistensi mengajar, dengan subjek kegiatan adalah siswa SMKN 1 Kotaraja.

Bahan Bacaan: Teks atau wacana (fiksi dan non-fiksi) yang relevan dengan usia dan jurusan siswa, buku pelajaran, modul pembelajaran, serta artikel ilmiah terkait kejuruan, Instrumen Evaluasi: Lembar soal Pre-test dan Post-test untuk mengukur kemampuan literasi, yang mencakup pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan identifikasi ide pokok, Fasilitas: Penyediaan buku dan lapak baca oleh mahasiswa asistensi mengajar dan dukungan guru.

Kegiatan ini menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi dan partisipasi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan menganalisis efektivitas TPS dalam mengatasi permasalahan literasi siswa, khususnya kemampuan memahami teks dan mengekspresikan ide. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi proses dan hasil yang diperoleh dari observasi partisipatif dan kuesioner.

Tahap Persiapan dan Pre-test: Siswa dikumpulkan (seperti di lapangan untuk membentuk lingkaran kecil) didampingi wali kelas. Sebelum intervensi dimulai, dilakukan tes diagnostik (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa. Guru atau fasilitator membagikan buku dan menjelaskan sinopsis singkat, Tahap Thinking (Berpikir Mandiri): Fasilitator mengajukan pertanyaan, isu, atau materi yang sesuai dengan buku yang dibaca. Siswa diminta berpikir secara individu selama 10 menit untuk memproses informasi dan merumuskan ide secara mandiri.

Tahap Pairing (Berpasangan): Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman pasangannya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan mematangkan jawaban mereka, Tahap Sharing (Berbagi): Siswa diminta maju ke depan untuk membagikan hasil pemikiran dan diskusi mereka kepada seluruh kelompok atau siswa lain guna menumbuhkan rasa percaya diri, Tahap Evaluasi (Post-test): Setelah rangkaian sesi selesai, dilakukan pengumpulan data akhir melalui kuesioner dan tes literasi (post-test) untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dibandingkan hasil sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan asistensi mengajar, pelaksanaan program literasi melalui strategi Think-Pair-Share (TPS) menunjukkan perubahan dinamika siswa yang signifikan. Kondisi Awal, sebelum penerapan strategi TPS, observasi menunjukkan bahwa budaya literasi siswa masih rendah karena buku bukan menjadi prioritas dibandingkan gawai. Siswa cenderung pasif saat dikumpulkan di lapangan.

Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya.

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa Smkn 1 Kotaraja. Kurangnya kebiasaan membaca siswa smkn 1 kotaraja diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah gurunya, 92,30% siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

Rendahnya minat baca, dan kunjungan ke perpustakaan/pojok baca dikarenakan mayoritas siswa hanya membaca buku/materi yang diwajibkan saja. Kurangnya buku yang disediakan oleh perpustakaan menjadi alasan siswa semakin enggan untuk membaca. Siswa mengalami

kesulitan dalam merangkum, mengidentifikasi ide pokok, atau menjawab pertanyaan analitis dari teks panjang, selain itu keberanian berpendapat siswa lebih cenderung pasif/diam saat sesi tanya jawab/diskusi di kelas. Hanya siswa tertentu saja yang mendominasi. Interaksi antar siswa saat diskusi sering tidak efektif dikarenakan kurangnya kemampuan membaca, mendengarkan dan menghargai pendapat temannya.

Pada tahap Thinking (berpikir mandiri), siswa mulai memproses informasi dari buku yang disediakan oleh mahasiswa asistensi dan OSIS, Pada tahap Pairing (berpasangan), terlihat adanya interaksi aktif antar siswa untuk mendiskusikan materi bacaan, yang sebelumnya jarang terjadi, Pada tahap Sharing (berbagi), siswa menunjukkan keberanian untuk maju ke depan membagikan hasil pemikirannya, yang mengindikasikan tumbuhnya rasa percaya diri.

Perubahan Dinamika Siswa Penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam program Selasa Literasi di SMKN 1 Kotaraja menghasilkan peningkatan signifikan pada interaksi siswa, di mana siswa yang awalnya pasif mulai aktif berdiskusi dan berbagi ide. Observasi menunjukkan perubahan perilaku dari tahap thinking, di mana siswa memproses bacaan secara mandiri, hingga sharing yang mendorong keberanian berbicara di depan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yang melaporkan peningkatan pola interaksi dan hasil belajar hingga 88% pada siklus kedua melalui TPS di SMK.

Data Evaluasi Pre- dan Post-TestTes diagnostik awal mengungkap kesulitan siswa dalam merangkum teks, mengidentifikasi ide pokok, dan berpendapat secara analitis, dengan hanya sedikit siswa yang dominan dalam diskusi. Setelah intervensi TPS selama satu bulan, post-test dan kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman teks serta ekspresi ide, didukung oleh pengamatan partisipasi yang lebih merata antar siswa. Penelitian pendukung menegaskan bahwa TPS efektif meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa SMK hingga mencapai ketuntasan klasikal di atas 80%.

Faktor Pendukung dan TantanganFaktor internal seperti kurangnya kebiasaan membaca (92,30% siswa jarang ke perpustakaan) dan eksternal seperti dominasi gawai diatasi melalui penyediaan buku oleh OSIS dan mahasiswa asistensi, yang meningkatkan akses dan motivasi. Tantangan awal berupa interaksi tidak efektif berkurang karena TPS memfasilitasi kerja sama berpasangan, meskipun dibutuhkan konsistensi jangka panjang. Studi lain membuktikan TPS berhasil mengatasi rendahnya minat literasi dengan peningkatan skor rata-rata belajar hingga 20% atau lebih di tingkat SMK.

KESIMPULAN

masalah rendahnya literasi di SMKN 1 Kotaraja berdampak pada pemahaman pembelajaran dan kesiapan belajar siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), bersama tenaga pendidik dan mahasiswa asistensi mengajar, menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (T-P-S) dalam program "Selasa Literasi" untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode kualitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut melalui observasi, kuesioner, dan tes literasi sebelum dan sesudah intervensi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan partisipasi siswa, dengan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat. Faktor rendahnya minat baca siswa terkait dengan kebiasaan membaca yang kurang dan keterbatasan buku di perpustakaan. Namun, melalui T-P-S, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir mandiri, kerja sama, serta rasa percaya diri dalam berbagi pemikiran. Program ini terbukti efektif sebagai solusi inovatif dan partisipatif untuk mengatasi permasalahan literasi di SMKN 1 Kotaraja.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta:

Think Yogyakarta.

- Hamid Muhammad. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Solidarity*, 6 (2), 167–179.
- Herawati. (2019). *Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Nurfajriah, dkk. (2023). Pembiasaan Literasi Baca Tulis melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pascapembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bantul). *Jurnal Sastra, STKIP Jember*.
- Sari, dkk. (2024). Perspektif Siswa SMK Terhadap Tingkat Literasi Digital dalam Mengelola dan Menganalisis Informasi Sumber Belajar. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Brawijaya*.
- Miles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Fharuqi, A., & Primadesi, Y. (2023). Model Bioskop Mini sebagai Media Pengoptimalan Keterampilan Literasi Siswa di SMKN 1 Padang Panjang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 82–89.